Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol.13 No. 001 Spesial Issue Desember 2024

Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi

Nurul Magfira. T. Bantenya[1], Amalia Novarita[2], Rahmawati[3], Khairurraziq[4]
[1234]Universitas Tadulako, Indonesia

[1]bantenyanurul@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui bagaimana model *Problem Based Learning* mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa kelas X mata pelajaran geografi di SMA Negeri 6 Palu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif desain pre-ekperimen tipe *One Group Pretest-Postest Design* analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan *Software* SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Presentasi keterlaksanaan model *Problem Based Learning* 91% berlangsung dengan baik (2) Berdasarkan rentang nilai kemampuan berpikir kritis data nilai *Pretest* sebelum pelaksanaan model *Problem Based Learning* sebanyak 17 siswa dengan kriteria nilai baik dan 18 siswa dengan kriteria nilai cukup sedangkan data nilai *Postest* setelah pelaksanaan model *Problem Based Learning* sebanyak 35 siswa berkriteria nilai baik (3) Persepsi ketertarikan siswa terhadap model *Problem Based Learning* 95%. Hasil persamaan regresi Y = 14.338 + 0.778X konstanta positif (+) 14.338 artinya variabel independen model *Problem Based Learning* berpengaruh positif (+) terhadap variabel dependen kemampuan berpikir kritis dan koefisien regresi 0.778 artinya jika variabel independen mengalami kenaikan satu satuan maka variabel dependen mengalami peningkatan 0.778 atau 77,8%. Kedua variabel berkorelasi kuat dengan nilai signifikansi 0.001 < 0.05 dengan nilai *Pearson Correlation* 0.758 > Rtabel 0.3338 sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dengan besaran pengaruh sebesar 57.5% sisanya 42,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian berkesimpulan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X mata pelajaran geografi di SMA Negeri 6 Palu.

Kata kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, *Problem Based Learning*, Pembelajaran Geografi

Pendahuluan

Saat ini pendidikan di Indonesia sedang menggunakan sebuah kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan sebuah proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Kurikulum yang dimaksud yaitu kurikulum merdeka, yang merupakan gagasan baru dalam dunia pendidikan dan diharapkan dapat berjalan dan membuahkan hasil yang baik untuk pendidik dan peserta didik untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan hal tersebut maka pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mendapatkan pengalaman bermakna dalam hidupnya (Arumsari et al., 2023).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Kurikulum ini pula memiliki konten yang lebih optimal sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kompetensi yang sering digunakan oleh siswa yaitu kemampuan berpikir kritis (Darmawati & Roshayanti, 2023). Dalam bidang pendidikan, berpikir kritis dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman

materi yang dipelajari dengan mengevaluasi secara kritis argumen pada buku teks, jurnal, teman diskusi, termasuk argumentasi guru dalam kegiatan pembelajaran. Jadi berpikir kritis dalam pendidikan merupakan kompetensi yang akan dicapai serta alat yang diperlukan dalam mengonstruksi pengetahuan (Saputra, 2020).

SMA Negeri 6 Palu merupakan sekolah yang masih tergolong peralihan kurikulum merdeka, guru masih beradaptasi dan mencari model pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan pemahaman siswa di antaranya kemampuan berpikir kritis. Hasil observasi dan wawancara bersama dengan guru mata pelajaran geografi di kelas X, pembelajaran geografi masih belum efektif siswa masih kurang memahami dalam menjawab pertanyaan maupun soal yang diberikan terkait masalah ke ruangan siswa belum dapat mengolah kemampuan berpikir kritis yang dimiliki diketahui kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya menggunakan variasi model pembelajaran penyampaian materi dilakukan dengan guru sebagai pusat informasi atau dikenal dengan pembelajaran konvensional, berakibat pada siswa yang hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru tanpa menyangga ataupun memberi kritikan mengakibatkan kurang terbentuknya kemampuan berpikir kritis.

Sependapat dengan penelitian (Fauziah et al., 2024) penerapan model konvensional memberikan dampak terhadap rendahnya tingkat literasi siswa, sehingga berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar geografi yang lemah. Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa perlu dilakukan langkah upaya perbaikan. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan berorientasi pada masalah guna membentuk kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran berbasis masalah mempunyai banyak kelebihan ialah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa seperti memecahkan masalah, mengungkapkan pendapat, mendeteksi masalah berdasarkan sudut pandang dan sebagainya (Adilah & Rosyida, 2024).

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subyek. PBL menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber pembelajaran (Amir et al., 2020). Model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih mengutamakan proses belajar, di mana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa, mencapai keterampilan mengarahkan diri. Guru dalam model ini berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, membantu menemukan masalah, dan pemberi fasilitas pembelajaran. Selain itu, guru memberikan dukungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri dan intelektual siswa (Hotimah, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada tentu menjadi perhatian bagi peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *Problem Based Learning* mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 6 Palu dengan berbasis masalah keruangan dengan menyediakan isu. Pendidik dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan untuk pemilihan model pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan pemahaman siswa khususnya kemampuan berpikir kritis.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah pre-ekperimen yaitu dengan tipe *One Group Pretest-Postest Design*. Pada penelitian ini awalnya peneliti melakukan pengukuran terhadap variabel terikat sebelum diberi tindakan, baru setelah itu diberi perlakuan, kemudian dilakukan pengukuran kembali terhadap variabel terikat

Copyright © 2024 The Author(s)

dengan alat ukur yang sama (Mayar et al., 2022). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2024. Lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 6 Palu yang beralamat Jl.Padanjakaya, Duyu, Kec. Tatanga, Kota Palu, Sulawesi Tengah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Negeri 6 Palu tahun pelajaran 2024/2025 berjumlah 10 kelas sebanyak 353 siswa dengan sampel penelitian adalah kelas X *Bougainvillea* sebanyak 35 siswa sampel dipilih berdasarkan hasil observasi. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan modul ajar (MA) dengan bantuan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis masalah ke ruangan dengan menyediakan isu. Penelitian ini menggunakan materi objek studi ilmu geografi, aspek geografi dan konsep geografi.

Pemerolehan data variabel independen model *Problem Based Learning* menggunakan lembar keterlaksanaan pembelajaran dan persepsi siswa. Pemerolehan data variabel dependen kemampuan berpikir kritis menggunakan soal pilihan ganda berdasarkan Taksonomi Bloom yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) dengan rentang nilai kemampuan berpikir kritis yang digunakan menurut Sudijono (2006) (Nuraini, 2017) sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Rentang Nilai Kemampuan Berpikir Kritis

Kode	Kriteria	Rentang Nilai
SB	Sangat Baik	85-100
B	Baik	70-84
C	Cukup	55-69
K	Kurang	50-54
SK	Sangat Kurang	0-49

Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana yang sebelumnya data terlebih dulu diuji normalitas dan linieritas sebagai prasyarat. Uji normalitas bertujuan mengetahui distribusi data normal atau mendekati normal dari pengujian regresi suatu variabel independen dan variabel dependen (Ramaberto et al., 2023). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirno Test* dengan pendekatan *Exact p value*, di mana residual terdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan > 0,05 (Empathanussa & Hardingrum, 2023). Uji *Kolmogorov-Smirno Test* dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik yaitu *Software* SPSS Versi 25 dengan dasar pengambilan keputusan berikut ini:

a) Jika nilai *Exact Signifikan Sig (2-tailed*) > 0.05 maka nilai data terdistribusi normal
b) Jika nilai *Exact Signifikan Sig (2-tailed)* < 0.05 maka nilai data terdistribusi tidak normal

Uji linieritas bertujuan mengetahui ada tidaknya hubungan secara linier antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* > *alpha* (0,05) maka nilai tersebut linier atau terdapat hubungan yang linier dari kedua variabel (Amri et al., 2024). Uji linieritas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik yaitu *Software* SPSS versi 25 dengan pedoman pengambilan keputusan berikut:

a) Nilai *Deviation from Linearity Sig* > 0.05, terdapat hubungan linier antara kedua variabel
b) Nilai *Deviation from Linearity Sig* < 0.05, tidak terdapat hubungan linier antara kedua variabel

Uji regresi linier sederhana bertujuan mengetahui dan menganalisis besar pengaruh antara variabel independen model *Problem Based Learning* dan veriabel dependen kemampuan

berpikir kritis siswa (Putri & Liana, 2023). Uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini dengan bantuan perangkat lunak statistik yaitu *Software* SPSS Versi 25 dengan persamaan berikut:

$$Y = a + bX$$

Y :Variabel hasil kemampuan berpikir kritis siswa
a :Nilai konstanta *(Constant)* tabel *Unstandardized Coefficients*
b :Nilai koefesien regresi

Setelah itu dilakukan Uji signifikansi bertujuan mengetahui korelasi di antara variabel independen model *Problem Based Learning* terhadap variabel dependen kemampuan berpikir kritis. Penelitian menggunakan uji *Pearson Product Moment* dalam uji signifikansi dengan taraf signifikansi 0.05 berikut pedoman pengambilan keputusan yang digunakan:

a) Jika *Pearson Correlation* > Rtabel, maka terdapat pengaruh antara variabel independen model *Problem Based Learning* dan variabel dependen kemampuan berpikir kritis
b) Jika *Pearson Correlation* < Rtabel , maka tidak terdapat pengaruh antara variabel variabel independen model *Problem Based Learning* dan variabel dependen kemampuan berpikir kritis

Nilai Rtabel dalam penelitian diperoleh berdasarkan tingkat signifikansi untuk uji dua arah 0.05 dengan rumus df = (N-2) atau (35-2) yaitu 33 dengan besar Rtabel 0.3338.
Berikut pedoman koefisien korelasi menurut Sugiyono (2015) (Kurniawati & Liana, 2022)

Tabel 2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Hasil

Keterlaksanaan Model Problem Based Learning

Tabel 3 Hasil Analisis Keterlaksanaan Model *Problem Based Learning*

Indikator Kegiatan	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Presentasi
Pendahuluan	41	45	91%
Inti			
Penutup			

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat diamati keterlaksanaan model *Problem Based Learning* pada indikator kegiatan pendahuluan, inti dan penutup memperoleh presentasi keterlaksanaan

Copyright © 2024 The Author(s)

sebesar 91%. Karenanya dianggap keterlaksanaan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran geografi kelas X berlangsung dengan baik.

Tes Soal Kemampuan Berpikir Kritis

Tabel 4 Hasil *Pretest-Postest*

Kode	*Pretes*	Kriteria	*Postest*	Rentang Nilai
	Banyak Siswa		Banyak Siswa	
SB	-	Sangat Baik	-	85-100
B	17	Baik	35	70-84
C	18	Cukup	-	55-69
K	-	Kurang	-	50-54
SK	-	Sangat Kurang	-	0-49

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 4dapat diamati bahwa kriteria rentang nilai kemampuan berpikir kritis dari 35 siswa yang menjadi sampel penelitian diketahui data nilai *Pretest* sebelum pelaksanaan model *Problem Based Learning* sebanyak 17 siswa dengan kriteria nilai kemampuan berpikir kritis baik dan 18 siswa dengan kriteria nilai kemampuan berpikir kritis cukup sedangkan data nilai *Postest* setelah pelaksanaan model *Problem Based Learning* sebanyak 35 siswa atau keseluruhan siswa dengan kriteria nilai kemampuan berpikir kritis baik, karenanya model *Problem Based Learning* dianggap dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa kelas X pada mata pelajaran geografi.

Persepsi Siswa Terhadap Model Problem Based Learning

Tabel 5 Hasil Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Rentang Nilai	Frekuensi
70-85	35
55-69	-
50-54	-
0-49	-
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	71
Nilai Rata - Rata	81
Nilai Rata - Rata Maksimal	85
Nilai Rata - Rata Presentasi	95%

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat diamati persepsi siswa kelas X terhadap model *Problem Based Learning,* yaitu sebanyak 35 siswa dengan rentang nilai 70-85, nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 71 nilai rata-rata 81 sedangkan nilai rata-rata maksimal 85 dengan nilai rata-rata presentasi 95% diketahui pemerolehan nilai rata-rata tidak jauh berbeda dengan nilai rata-rata maksimal, karenanya melalui model *Problem Based Learning* siswa dianggap memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran geografi dengan baik.

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Model Pembelajaran *Problem Based Learning*	Kemampuan Berpikir Kritis
N		35	35
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	81.23	77.54
	Std. Deviation	4.095	4.203
Most Extreme Differences	*Absolute*	.239	.256
	Positive	.179	.243
	Negative	-.239	-.256
Test Statistic		.239	.256
Exact Sig. (2-tailed)		.031	.017

Sumber: Hasil Penelitian Pengolahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai *Exact Signifikan (Sig) (2-tailed)* dari variabel independen model *Problem Based Learning* 0.031 > 0.05 Nilai *Exact Signifikan (Sig) (2-tailed)* variabel dependen kemampuan berpikir kritis 0.17 > 0.05. Ini membuktikan bahwa data yang digunakan dalam pengujian regresi sederhana sudah berdistribusi normal, sehingga uji normalitas sebagai salah satu syarat uji regresi linier sederhana telah terpenuhi.

2. Uji Linieritas

Tabel 7 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			
			Sig
Kemampuan Berpikir Kritis * Model Pembelajaran *Problem Based Learning*	*Between Groups*	*(Combined)*	.001
		Linearity	.001
		Deviation from Linearity	.185
	Within Groups		
	Total		

Sumber: Hasil Penelitian Pengolahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai *Deviation From Linearity* 0.185 > 0.05 Ini membuktikan bahwa variabel independen model *Problem Based Learning* mempunyai hubungan yang linier dengan variabel dependen yaitu kemampuan berpikir kritis sehingga uji linieritas sebagai salah satu syarat uji regresi linier sederhana telah terpenuhi.

Copyright © 2024 The Author(s)

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*		
Model		*B*	*Std. Error*	Beta	*t*	*Sig.*
1	(Constant)	14.338	9.477		1.513	.140
	Model Pembelajaran Problem Based Learning	.778	.117	.758	6.678	.018

Sumber: Hasil Penelitian Pengolahan Data SPSS, 2024

Tabel 9 Hasil Model *Summary* Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model *Summary*				
Model	*R*	*Rsquare*	*Adjusted R square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.758[a]	.575	.562	2.782

Sumber: Hasil Penelitian Pengolahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 8 dilakukan perhitungan uji linier sederhana dengan persamaan berikut.

Y = 14.338 + 0.778X

Penjelasan

1. Nilai konstanta positif (+) 14.338 artinya terdapat pengaruh positif (+) variabel independen model *Problem Based Learning* terhadap variabel dependen kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 6 Palu
2. Koefisien regresi sebesar 0.778 artinya jika variabel independen model *Problem Based Learning* mengalami kenaikan satu satuan maka variabel dependen kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan sebesar 0.778 atau 77,8%.

Uji Signifikansi

Tabel 10 Hasil Uji Signifikansi

Correlations

		Model Pembelajaran *Problem Based Learning*	Kemampuan Berpikir Kritis
Model Pembelajaran *Problem Based Learning*	*Pearson Correlation*	1	.758**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	35	35
Kemampuan Berpikir Kritis	*Pearson Correlation*	.758**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	35	35

Sumber: Hasil Penelitian Pengolahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 10 diamati nilai signifikansi sebesar 0.001 < 0.05 terdapat korelasi antara variabel independen model *Problem Based Learning* terhadap variabel dependen kemampuan berpikir kritis dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.758 tingkat korelasi kuat menujukan nilai *Pearson Correlation* 0.758 > Rtabel 0.3338 artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan besar pengaruh sesuai dengan nilai *R Square* pada tabel 9 model *summary* hasil uji regresi linier sederhana yaitu sebesar 0.575 atau 57.5% sedangkan sisanya 42,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pelaksanaan model *Problem Based Learning* di kelas X pada pembelajaran geografi dilakukan dengan bantuan LKPD berbasis masalah ke ruangan dengan menyediakan isu, serta erat kaitannya dengan materi objek studi ilmu geografi, aspek geografi dan konsep geografi, diharapkan dengan ini peserta didik lebih dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya yaitu kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat. Pentingnya kemampuan berpikir kritis sebagai bekal utama peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan kreativitasnya.

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran, peserta didik aktif berdiskusi untuk mendapatkan jawaban dan bertukar ide, informasi mengenai objek geografi, aspek geografi maupun konsep geografi yang ditemukannya dalam permasalahan yang tertera pada LKPD yang diberikan. peserta didik mampu memberikan masukan dan apresiasi kepada kelompok lain yang sedang presentasi, terlihat peserta didik mampu mangandalkan kemampuan kognitifnya, di akhir pembelajaran peserta didik dapat memahami dan menyimpulkan hubungan antara permasalahan yang tertera pada LKPD dengan materi pembelajaran, ini didukung dengan hasil analisis indikator kegiatan pelaksanaan model *Problem Based Learning* yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sebesar 91%. Keterlaksanaan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran geografi kelas X berlangsung dengan baik.

Penerapan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh awal yang baik terhadap kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik, kelas X di SMA Negeri 6 Palu hal ini sejalan dengan penelitian (Munsarikha et al., 2023) bahwa kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran geografi dapat ditumbuhkan dengan menyajikan permasalahan nyata sehingga menarik bagi peserta didik untuk menentukan solusi dari permasalahan tersebut. Model *Problem Based Learning* diuji pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, melalui pemberian *Pretest* di awal pembelajaran atau sebelum penerapan model *Problem Based Learning* dan pemberian *Postest* sesudah penerapan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan instrumen tes soal yang sama berdasarkan Taksonomi Bloom yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6).

Data nilai *Pretest* sebelum pelaksanaan model *Problem Based Learning* sebanyak 17 siswa dengan kriteria nilai kemampuan berpikir kritis baik dan 18 siswa dengan kriteria nilai kemampuan berpikir kritis cukup sedangkan data nilai *Postest* setelah pelaksanaan model *Problem Based Learning* sebanyak 35 siswa atau keseluruhan siswa dengan kriteria nilai kemampuan berpikir kritis baik. Sehingga model *Problem Based Learning* dianggap memberi pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis. Selain itu hasil interpretasi peserta didik terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 95% menujukan melalui model *Problem Based Learning* peserta didik memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran dengan baik terdapat tidaknya pengaruh variabel independen model *Problem Based Learning*

Copyright © 2024 The Author(s)

terhadap variabel dependen kemampuan berpikir kritis dilakukan dengan uji regresi linier sederhana.

Hasil Persamaan uji regresi linier sederhana terdapat pengaruh positif variabel independen model *Problem Based Learning* terhadap variabel dependen kemampuan berpkir kritis dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 < 0.05 yang berarti ada korelasi antara variabel independen model *Problem Based Learning* terhadap variabel dependen kemampuan berpikir kritis dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.758 tingkat korelasi kuat menujukan nilai *Pearson Correlation* 0.758 > Rtabel 0.3338 artinya terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan besar pengaruh sesuai dengan nilai *R Square* pada tabel model *summary* hasil uji regresi linier sederhana yaitu sebesar 0.575 atau 57.5% sedangkan sisanya 42,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Sependapat dengan penelitian (Herzon et al., 2018) berjudul "Pengaruh *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* dapat membuat pembelajaran geografi efektif dan efisien sehingga keterampilan berpikir kritis peserta didik meningkat juga penelitian (Wicaksana et al., 2023) dengan hasil penelitian menunjukkan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran geografi SMA.

Penerapan model *Problem Based Learning* membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya, namun memberikan kesan yang bermakna bagi pendidik dan peserta didik apabila dilakukan dengan persiapan. Seperti kesiapan dalam memahami materi, menyediakan permasalahan yang akan diangkat dan koordinasi kelas sebelum proses pembelajaran dimulai yaitu dari memberikan motivasi kepada peserta didik, kemampuan membimbing peserta didik agar terlibat aktif hingga memberikan batasan waktu dalam penyelesaian masalah dengan begitu dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian yaitu terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X mata pelajaran geografi di SMA N 6 Palu hal ini dibuktikan dengan temuan peneltian berdasarkan hasil pengamatan langsung pada penerapan model *Problem Based Learning* peserta didik mampu memahami dan menyimpulkam pembelajaran dengan baik selain itu hasil uji perangkat lunak statistik yaitu *Software* SPSS Versi 25 dengan menggunakan uji regresi linier sederhana menyimpulkan terdapat pengaruh positif model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpkir kritis dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 < 0.05 berarti ada korelasi dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.758 tingkat korelasi kuat. Nilai *Pearson Correlation* 0.758 > Rtabel 0.3338 artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dengan besar pengaruh sesuai dengan nilai *R Square* pada tabel model *summary* hasil uji regresi linier sederhana yaitu sebesar 0.575 atau 57.5% sedangkan sisanya 42,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Model *Problem Based Learning* membutuhkan persiapan dalam penerapannya guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

References

Adilah, G. P., & Rosyida, F. (2024). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS GEOGRAFI: MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTUAN MICROLEARNING DI MAN 1 MALANG. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *18*(1), 466. https://doi.org/10.35931/aq.v18i1.2759

Amir, N. F., Magfirah, I., Malmia, W., Fakultas, T., Dan, K., Pendidikan, I., Iqra, U., Jl, B.,

Baslamah, A., Si, M., & Namlea, M. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar (The Use of Problem Based-Learning (PBL) Learning Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students). *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, *1*(2), 22–34.

Amri, N., Hartinawanti, & Rosnawati, V. (2024). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS IPA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *5*(1), 86–92. https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i1.1123

Arumsari, A., Falensi, Y. A., & Santri, D. J. (2023). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN BIOLOGI KELAS X DI SMA NEGERI 1 PALEMBANG. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, *9*(1), 52–64. https://doi.org/10.19109/bioilmi.v9i1.18353

Darmawati, N. I., & Roshayanti, F. (2023). Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Materi Keanekaragaman Hayati Di Sma Laboratorium Upgris. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik*, *09*(1), 66–76. https://doi.org/10.26877/jp3.v9i2.17897

Empathanussa, D., & Hardingrum, ling sri. (2023). Pengaruh Penggunaan E-Commerce Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Di Marketplace Akan Produk-Produk Busana (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen UNISKA). *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, *2*(1), 69–94. https://doi.org/10.30640/digital.v2i2.1057

Fauziah, J. R., Astutik, S., Suratno, Kurnianto, F. A., & Nurdin, E. A. (2024). *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Nearpod Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA*. *7*(1), 12–21.

Herzon, H. H., Budjianto, & Utomo, D. H. (2018). Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *3*(1), 42–46. http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/

Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, *7*(3), 5. https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599

Kurniawati, H., & Liana, C. (2022). PENGARUH EFIKASI DIRI (SELF EFFICACY) TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS MAN 1 BOJONEGORO. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, *12*(1), 1–10. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/44662

Mayar, F., Sakti, R., Yanti, L., Erlina, B., Osriyenti, & Holiza, W. (2022). Pengaruh Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2619–2625. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2081

Munsarikha, N., Utomo, D. H., Budijanto, & Sumarmi. (2023). Pengaruh Model Hybrid-Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran geografi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bangil. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, *3*(5), 533–548. https://doi.org/10.17977/um063v3i5p533-548

Nuraini, N. (2017). Profil keterampilan berpikir kritis mahasiswa calon guru biologi sebagai upaya mempersiapkan generasi abad 21. *Jurnal Pendidikan Biologi*, *1*(2), 89–96. https://jurnal.um-palembang.ac.id/dikbio/article/view/676

PUTRI, H. K., & LIANA, C. (2023). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI PILANGKENCENG MADIUN. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, *14*(1), 163–183. https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i2.1354

Ramaberto, N., Gimin, & Sari, F. A. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi

Copyright © 2024 The Author(s)

Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Teluk Kuantan. *Journal of Education Research*, *4*(4), 2408–2419.

Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, *2*(April), 1–7.

Wicaksana, F., Astutik, S., Mujib, M. A., Kurnianto, F. A., & Pangastuti, E. I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMA. *Majalah Pembelajaran Geografi*, *6*(2), 201–207. http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/196209021990011-ASEP_MULYADI/9.Hakekat_P'Geo.pdf

---Halaman ini sengaja dikosongkan---